

Peran Kurikulum Merdeka dalam Membangun Partisipasi Aktif Mahasiswa Berlandaskan Sila Ke - 4 Pancasila

Mayang Arum Rahmanita

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email : 2286220019@untirta.ac.id

Alamat : Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: 2286220019@untirta.ac.id

Abstract This research aims to determine the implementation of the independent curriculum for students in the learning process, strategies to increase students' active participation in the learning process, active participation of students in community activities and student challenges in implementing the independent curriculum. The approach to this research uses a qualitative approach by collecting data through observations and interviews about the role of the independent curriculum in building active student participation based on the 4th principle of Pancasila. The population in this study consisted of students who implemented active participation in the independent curriculum both in the learning process and community activities. Based on the research results, it shows that many students are actively involved in participation during the learning process and community activities, but the research results also show that there are still many challenges faced by students to actively participate in implementing the independent curriculum.

Keywords: Independent curriculum, participation, students

Abstrak Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum merdeka bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, strategi meningkatkan partisipasi aktif pada diri mahasiswa dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan masyarakat dan tantangan mahasiswa dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara tentang peran kurikulum merdeka dalam membangun partisipasi aktif mahasiswa berlandaskan sila ke-4 pancasila. Populasi pada penelitian ini terdiri dari para mahasiswa yang melakukan penerapan partisipasi aktif pada kurikulum merdeka baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan kemasyarakatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang terlibat aktif didalam partisipasi selama proses pembelajaran dan kegiatan masyarakat, namun hasil penelitian juga menunjukan masih banyak tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kata kunci : Kurikulum merdeka, Partisipasi, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan, kurikulum tentunya mempunyai peran dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa. Inovasi terbaru saat ini didalam sistem pendidikan yaitu kurikulum merdeka yang dimana memperkenalkan respon terhadap kebutuhan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, relevan dan mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang beragam (Nursafinah et al., 2024). Penerapan kurikulum merdeka khususnya pada mahasiswa didalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa yang akan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila terutama sila ke-4 yaitu “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam

Permusyawaratan/Perwakilan”. Pada sila ke - 4 Pancasila menekankan pentingnya musyawarah dan perwakilan dalam mengambil keputusan, hal ini merupakan nilai dasar didalam kehidupan berdemokrasi (Ramadhani & Ndona, 2024). Didalam konteks pendidikan, tentunya nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari terutama pada mahasiswa yang kelak akan menjadi seorang pemimpin dalam mengambil keputusan.

Partisipasi aktif mahasiswa diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka tentang demokrasi serta dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif diberbagai kegiatan. Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi lebih banyak didalam proses pembelajaran yang dapat memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik yang relevan dengan kondisi saat ini serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengambil tindakan (Muliardi, 2023). Disisi lain implementasi kurikulum merdeka bagi mahasiswa tentunya dibutuhkan peran pendidik untuk berperan aktif dalam mendesain pengalaman belajar yang inklusif dan partisipatif, adanya pendekatan yang lebih interaktif tentunya memudahkan mahasiswa dalam menerima informasi dan juga sebagai pemberi informasi, dosen sebagai fasilitator perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi sesuai dengan pengalaman dan pandangan yang beragam yang dapat memperkaya proses pembelajaran dalam memahami isu-isu yang ada (Siregar et al., 2024).

Tentunya kurikulum merdeka berperan dalam memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat didalam proyek nyata melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, sehingga mahasiswa dapat memperkuat rasa tanggung jawab mereka didalam kegiatan tersebut (Marisa & Ramadan, 2024). Adanya keterlibatan langsung dengan masyarakat didalam kegiatan tentunya dapat meningkatkan pengalaman praktis dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi serta partisipasi publik, dengan hal ini kurikulum merdeka dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berfokus pada teori namun juga pada praktik nyata. Akan tetapi implementasi kurikulum merdeka memiliki tantangan yang tidak bisa diabaikan, faktor-faktor dari tantangan tersebut seperti kesiapan dosen, sumber daya dan kesiapan mahasiswa tentang kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini pihak universitas dan pemerintah tentunya sangat penting untuk memberikan dukungan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka secara efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa berlandaskan pada sila ke - 4 Pancasila yang menekankan pentingnya musyawarah dan perwakilan. Kurikulum merdeka disusun untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan fleksibel yang dapat memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif.

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh (Daga, 2021) menyatakan bahwa, kurikulum merdeka dapat mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan diri mereka. Adanya pendekatan ini mahasiswa dapat diajak untuk peduli terhadap lingkungan disekitar mereka dan berkontribusi dalam membentuk sikap sosial yang positif. Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kepercayaan dan keterampilan mahasiswa agar lebih mudah beradaptasi didalam lingkungan baik dalam proses pembelajaran maupun lingkungan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menciptakan individu yang memiliki kemampuan berinteraksi dan berkontribusi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dapat didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dengan kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden yang diamati (M. Waruwu, 2023). Tentunya pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan respon dari individu terhadap pengalaman mereka, adanya pendekatan ini dapat memungkinkan peneliti untuk mengetahui informasi terkait peran kurikulum merdeka dalam membangun partisipasi aktif mahasiswa.

Adapun penggunaan metode dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu berupa observasi, wawancara dan studi literatur. Dalam observasi ini peneliti dapat mengamati beberapa mahasiswa mengenai partisipasi aktif mereka didalam kurikulum merdeka, peneliti mencatat bagaimana mahasiswa berpartisipasi baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan diluar kelas yang berkaitan dengan masyarakat.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menunjukkan partisipasi aktif mereka didalam kurikulum merdeka. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka termasuk peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterlibatan mereka baik dalam proses pembelajaran

maupun kegiatan masyarakat, didalam wawancara ini peneliti memperoleh informasi tentang pandangan mereka mengenai manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil responden tentang peran kurikulum merdeka dalam membangun partisipasi aktif mahasiswa berlandaskan sila ke-4 pancasila, hasil observasi dan wawancara memiliki tujuan untuk mengetahui tentang informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, strategi meningkatkan partisipasi aktif pada diri mahasiswa dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan masyarakat serta tantangan mahasiswa dalam penerapan kurikulum merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran

Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran diperguruan tinggi tentunya menjadi hal yang relevan dalam konteks pendidikan saat ini, kurikulum merdeka bukan hanya menekankan pada penguasaan materi saja melainkan juga meningkatkan pengembangan karakter, keterampilan dan partisipasi aktif dari mahasiswa yang dimana hal ini sesuai dengan sila ke - 4 Pancasila (Septiani, 2023). Kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan para mahasiswa dalam menentukan pembelajaran mereka sendiri yang memungkinkan mereka dapat terlibat lebih dalam penguasaan materi yang sedang dipelajari, adanya pendekatan ini dapat membuat mahasiswa memilih topik atau proyek yang sesuai dengan tujuan serta minat mereka dan pastinya hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka didalam proses pembelajaran (Tunas & Pangkey, 2024).

Menurut (Fauziah et al., 2024) implementasi kurikulum merdeka tentunya memiliki aspek kunci yaitu pemanfaatan metode pembelajaran yang beragam untuk mendukung partisipasi aktif dan kolaboratif, para mahasiswa tentunya dapat menggunakan metode pembelajaran seperti berbasis proyek, diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan metode ini tentunya dapat mendorong mahasiswa untuk berinteraksi satu sama lain, bertukar ide dan bekerjasama dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Ketika mahasiswa terlibat secara aktif didalam kelompok diskusi mereka bukan hanya menerima informasi dari dosen saja, melainkan juga dapat menerima pendapat dari teman sejawat mereka. Umpan balik dalam kurikulum merdeka tentunya juga penting, hal ini dapat

memungkinkan mahasiswa untuk merefleksikan proses belajar mereka, adanya umpan balik dapat mengetahui tentang kekuatan dan juga kelemahan para mahasiswa selama proses pembelajaran (Mardhiyah et al., 2024).

Menurut (Handayani et al., 2023) pada saat ini implementasi kurikulum merdeka dapat memainkan peran yang penting untuk membangun partisipasi aktif mahasiswa terutama dengan memanfaatkan platform digital yang semakin berkembang, didalam konteks pendidikan tentunya proses pembelajaran harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, hal ini dapat memungkinkan para mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang tidak terbatas. Platform digital dapat memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan gaya belajar mereka melalui platform digital. Mahasiswa dapat berpartisipasi aktif untuk berkolaborasi melalui berbagai proyek terutama proyek online, tentunya dalam hal ini penggunaan platform digital merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif pada kurikulum merdeka. Pemanfaatan platform digital juga dapat memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses dalam membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif, para mahasiswa dapat mengakses sumber belajar tanpa adanya keterbatasan waktu mereka dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja (L. Waruwu et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka bagi mahasiswa sangat membantu dalam membangun partisipasi aktif selama proses pembelajaran, mereka berpendapat bahwa partisipasi aktif dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan selama pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi dan berbagai metode pembelajaran interaktif lainnya. Tentunya adanya sistem pembelajaran seperti ini dapat mendorong mahasiswa tidak hanya mendengarkan saja namun juga dapat terlibat aktif didalam setiap proses pembelajaran secara langsung, melalui kegiatan ini tentunya dapat mendorong para mahasiswa untuk memiliki keterlibatan dan rasa memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama antar mahasiswa satu sama lain, adanya diskusi ataupun proyek kerjasama tentunya mahasiswa dapat berpartisipasi untuk menyalurkan ide dan berkontribusi secara langsung dalam pengerjaan diskusi atau proyek tersebut.

Strategi Meningkatkan Partisipasi Aktif Pada Diri Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pendapat mahasiswa tentang strategi meningkatkan partisipasi aktif pada diri mahasiswa yaitu bahwa dalam membangun partisipasi aktif pada diri sendiri tentunya hal ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan pribadi kita, partisipasi aktif bukan hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari saja namun juga memberikan pelatihan terhadap keterampilan komunikasi dan berpikir kritis pada diri kita sendiri (Anantri et al., 2023). Dengan terlibat secara aktif misalnya dalam proses pembelajaran, setiap individu dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat dan berbagai ide untuk memperkaya diskusi dengan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Menurut (Agus, 2023) partisipasi aktif dapat membangun rasa percaya diri seseorang karena semakin sering berkontribusi maka seseorang semakin nyaman untuk berbicara didepan banyak orang, adanya kolaborasi dengan orang lain hal ini dapat bermanfaat untuk memperluas jaringan sosial dan dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama terutama pada dunia sekarang ini yang semakin kompetitif, dimana kemampuan berpartisipasi secara aktif merupakan suatu keterampilan yang sangat diperlukan baik dalam konteks akademis maupun profesional, maka dari itu kita perlu membangun partisipasi aktif pada diri kita sendiri untuk mencapai kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, partisipasi aktif tentunya diperlukan misalnya kegiatan diskusi kelompok hal ini dapat mendorong pembelajaran secara efektif untuk membangun partisipasi aktif. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan kita misalnya dalam proses pembelajaran, kita perlu mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai, kita perlu membaca materi yang akan dibahas bukan hanya memahami materi saja namun kita juga dapat mengajukan pertanyaan yang relevan selama proses diskusi, hal ini menunjukkan bahwa kita peduli dengan topik yang akan dibahas, dengan cara kita mengajukan pertanyaan hal ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pada diri kita misalnya ketika kita mendengarkan presentasi atau diskusi kita dapat mencatat poin-poin yang belum kita pahami, dengan melakukan ini kita dapat menyusun pertanyaan yang dapat diajukan sehingga menciptakan suasana diskusi yang lebih interaktif dan juga dapat meningkatkan pemikiran kritis antara peserta satu sama lain.

Disisi lain adanya kolaborasi dengan teman sekelas atau rekan sejawat tentunya dapat meningkatkan partisipasi aktif pada diri kita, didalam suatu kelompok kita dapat saling mendukung dan mendorong untuk berkontribusi satu sama lain, adanya diskusi dalam kelompok kecil seringkali lebih nyaman dibandingkan dengan berbicara didepan banyak orang (Mukhtar, 2023). Dalam konteks ini, kita bisa saling berbagi pemikiran dan perspektif dari beberapa pendapat yang pada akhirnya ketika kita mengutarakan pendapat kita dapat meningkatkan rasa percaya diri kita ketika berbicara didepan publik. Adapun strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif pada diri kita sendiri terutama pada era sekarang yaitu zaman teknologi, kita dapat menggunakan banyak platform online yang memudahkan kita untuk berdiskusi dalam menyampaikan pendapat dan berbagi informasi, kita dapat berpartisipasi dalam diskusi terutama jarak jauh tentunya platform online dapat memberikan fleksibilitas dalam berkomunikasi (Sakti, 2023).

(Budi et al., 2021) menyatakan bahwa dengan meningkatkan partisipasi aktif pada diri kita tentunya kita memerlukan umpan balik dari orang lain ketika kita melakukan partisipasi pada sebuah diskusi atau proyek, penting bagi kita untuk menerima kritik atau saran dari orang lain dengan adanya umpan balik untuk diri kita, kita dapat mengevaluasi tentang berbagai pendapat atau saran yang kita lakukan selama proses diskusi untuk melakukan perbaikan kedepannya, adanya umpan balik ini tentunya dapat membantu kita untuk tetap meningkatkan keterampilan dan membangun hubungan yang lebih baik lagi antara satu sama lain.

Partisipasi Aktif Mahasiswa Dalam Kegiatan Masyarakat

Dalam membangun partisipasi aktif pada diri mahasiswa dapat dilakukan dalam kegiatan masyarakat, implementasi kurikulum merdeka dalam membangun partisipasi aktif dimasyarakat merupakan langkah yang penting untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan karakter mahasiswa. Menurut (Pebriyanti et al., 2023) kurikulum merdeka tentunya menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan, hal ini dapat memungkinkan para mahasiswa untuk terlibat secara langsung pada lingkungan sekitar mereka dalam meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa pada lingkungan masyarakat, tentunya dapat dilakukan berbagai cara seperti mengikuti program pengabdian masyarakat atau proyek sosial dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mahasiswa bukan hanya belajar tentang teori dikelas melainkan juga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang nyata.

Adanya partisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa empati dan kesadaran sosial mereka (Pradanna & Irawan, 2024). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa sering terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan masyarakat seperti ikut berdiskusi pada acara rapat untuk pengambilan keputusan, bergotong royong dan pengabdian masyarakat. Adanya pengalaman yang mereka lakukan tentunya dapat mengubah cara pandang mereka untuk mendorong mereka menjadi agen perubahan didalam komunitas mereka. Selain itu kegiatan masyarakat dapat membantu mereka untuk memahami nilai kolaborasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan, tentunya didalam konteks kurikulum merdeka mahasiswa didorong untuk berkontribusi dan terlibat secara aktif sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan masyarakat disekitar mereka.

Partisipasi aktif didalam kegiatan masyarakat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka, dimana situasi ini mengajarkan mereka untuk berbicara didepan publik dan berinteraksi dengan berbagai kalangan dilingkungan masyarakat. Tentunya mahasiswa dapat belajar untuk mengutarakan pendapat mereka dengan jelas, di era globalisasi saat ini keterampilan berkomunikasi merupakan kunci dalam menuju kesuksesan dimana mahasiswa dapat diberikan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk memahami beragam perspektif sehingga membuat mahasiswa menjadi individu yang lebih terbuka dan toleran. Partisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat bukan hanya fokus pada hasil akademis namun juga berfokus pada kontribusi mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Peran pendidik tentunya diperlukan untuk memfasilitasi partisipasi aktif para mahasiswa dilingkungan masyarakat, pendidik perlu merancang pembelajaran yang bukan hanya teoritis saja melainkan juga berbasis proyek atau kegiatan lainnya. Para mahasiswa dapat diberikan bimbingan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dilingkungan masyarakat, adanya bimbingan yang tepat para mahasiswa dapat lebih percaya diri untuk terlibat dan berkontribusi secara aktif. Pendidik dapat membantu para mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka setelah berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sehingga mereka dapat belajar dari setiap pengalaman yang mereka lakukan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan masyarakat tentunya dapat menciptakan pembangunan masyarakat yang lebih baik, ketika para mahasiswa terlibat didalam kegiatan sosial mereka dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang ada disetiap lingkungan mereka melalui berbagai program

masyarakat, hal ini dapat membuat para mahasiswa bukan hanya menjadi individu yang sukses melainkan juga menjadi anggota masyarakat yang peduli.

Adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam lingkungan masyarakat hal ini dapat menjadi sarana untuk membangun jaringan sosial yang kuat dimana siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan komunitas yang memiliki kesempatan untuk bertemu dengan berbagai individu termasuk tokoh masyarakat, tentunya hal ini bukan hanya memperluas wawasan mereka namun juga memberikan peluang untuk berkolaborasi dimasa depan didalam jangka panjang, jaringan sosial dapat dibangun melalui partisipasi aktif dengan memberikan manfaat untuk kehidupan mereka selanjutnya.

Tantangan Mahasiswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Adanya kurikulum merdeka tentunya memiliki berbagai tantangan didalam penerapannya terutama bagi mahasiswa didalam proses belajar, dimana kurikulum merdeka mengajarkan mahasiswa bukan hanya sebagai penerima ilmu pengetahuan saja melainkan juga menjadi mahasiswa yang dapat mengembangkan pengetahuan tersebut dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki (Majidah et al., 2024). Konsep dalam penerapan kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan para mahasiswa untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, akan tetapi kebebasan ini seringkali menjadi tantangan terutama bagi mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami cara mengolah proses belajar mereka sendiri, tentunya dalam hal ini para mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif yang memungkinkan mereka hanya terbiasa dengan pendekatan konvensional saja. Adanya tantangan ini dapat mendorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mereka, tanpa adanya keterlibatan aktif dapat memungkinkan mahasiswa kesulitan dalam memanfaatkan kebebasan yang diberikan pada kurikulum merdeka saat ini.

Perkembangan proses pembelajaran dari pasif ke aktif merupakan salah satu aspek dalam penerapan kurikulum merdeka, melalui pendekatan ini para mahasiswa diharapkan tidak hanya menerima informasi melalui metode ceramah dari dosen saja namun juga dapat terlibat aktif dalam sebuah diskusi kelompok, kolaborasi atau berbagai proyek kegiatan. Kurikulum merdeka ini memberikan tantangan bagi mahasiswa untuk berani berpartisipasi aktif dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka dalam sebuah diskusi untuk mengambil suatu keputusan, mungkin masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi didepan umum tentunya ini menjadi tantangan dalam menghambat proses kegiatan. Dalam hal

ini para dosen harus dapat memberikan umpan balik yang positif agar mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari dan proyek yang sedang dilakukan.

Memiliki keterampilan berkolaborasi dengan baik tentunya sangat penting dalam penerapan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran berbasis proyek atau proyek kegiatan masyarakat yang memerlukan kerjasama tim. Mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang bukan hanya melibatkan pengetahuan akademi saja melainkan memerlukan keterampilan bekerja sama, akan tetapi ada tantangan yang dihadapi bagi para mahasiswa karena tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman atau keterampilan yang efektif dalam bekerja sama antar tim terutama keterbatasan dalam hal berkomunikasi dan berkolaborasi, tentunya hal ini menjadi tantangan dalam menghambat efektivitas kerja sama tim tersebut (Alpadhila et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan benar bahwasanya penerapan kurikulum merdeka dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa yang tidak memiliki partisipasi secara merata, adanya ketidakmerataan ini dapat menciptakan kesenjangan didalam proses pembelajaran dimana mahasiswa yang lebih aktif dan terlibat cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik sementara mereka yang kurang berpartisipasi mungkin mengalami kesulitan dalam memahami serta mengembangkan materi dan keterampilan yang diperlukan. Kurangnya partisipasi mahasiswa tersebut karena adanya ketidakpahaman terhadap penguasaan proyek kegiatan yang dilakukan sehingga mereka merasa ragu untuk terlibat didalamnya, serta para mahasiswa merasa kurang dalam memiliki keterampilan berpartisipasi secara kolaboratif hal ini membuat mereka tidak nyaman didalam kegiatan kolaboratif terutama jika mereka tidak terbiasa bekerja didalam sebuah tim.

Disisi lain para mahasiswa berpendapat bahwa penerapan kurikulum merdeka tentunya memerlukan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, dimana beberapa instansi pendidikan harus memiliki infrastruktur yang baik untuk mendukung interaksi dan kolaborasi sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif baik didalam proses pembelajaran maupun kegiatan kemasyarakatan. Fasilitas sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka saat ini terutama fasilitas dalam bidang teknologi agar tercapainya penerapan kurikulum merdeka secara efektif dan efisien (Febrianti et al., 2023). Tanpa adanya infrastruktur yang baik, akses teknologi, serta fasilitas

pendidikan yang lengkap para mahasiswa akan kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan proyek kegiatan kemasyarakatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki peran yang penting didalam sistem pendidikan saat ini, kurikulum merdeka dapat membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran yang relevan dan fleksibel dengan menekankan nilai-nilai Pancasila khususnya dalam sila ke - 4 yang memfokuskan pada musyawarah dan perwakilan. Dalam hal ini kurikulum merdeka dapat mendorong mahasiswa dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran yang diharapkan juga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang demokrasi dan keterlibatan didalam kegiatan sosial. Implementasi kurikulum merdeka tentunya memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk menentukan topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang tentunya juga dapat berdampak positif pada keterlibatan dan kolaboratif mahasiswa untuk berinteraksi dan berbagi ide serta mendapatkan umpan balik selama proses pembelajaran ataupun kegiatan sosial yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

Saran yang diberikan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tentunya dapat disarankan agar seluruh pihak universitas terutama pendidik dapat mendukung pengembangan keterampilan dan kolaborasi mahasiswa melalui pelatihan, serta pendidik dapat memberikan bimbingan dengan menekankan metode pembelajaran yang interaktif sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Implementasi kurikulum merdeka didalam proses pembelajaran maupun kegiatan sosial perlu adanya peningkatan terutama infrastruktur dan juga akses teknologi agar dapat mudah memfasilitasi kegiatan partisipasi aktif dan kolaborasi dengan hal ini diharapkan mahasiswa dapat terlibat secara aktif bukan hanya dalam lingkungan akademis dan masyarakat saja namun mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, A. R. (2023). Kesulitan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Alpadhila, G., Husniyah, Satria Yuda Perdana, M., & Khalizah, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak SDIT Al Firdaus Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1280–1291. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3291>
- Anantri, R., Setiawan, F., & Artanto, D. (2023). Menumbuhkan karakter percaya diri dan religius siswa melalui program kuliah tujuh menit: Studi di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. 1421–1429.
- Budi, B. S., Susiswo, & Subanji. (2021). Analisis aktivitas diskusi kelompok dalam memberikan umpan balik (feedback) pada pembelajaran program linier. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 750–763. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.680>
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fauziah, A. K., Irfani, A. P., Dewi, O., & Huda, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di SMA Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren. 1771–1777.
- Febrianti, S., Hayati, N., Wildanah, F., & Luthfiani. (2023). Peran serta komite sekolah terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan pada era merdeka belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2065–2074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5964>
- Handayani, F., Muhammad, D., Suryono, W., Sutrisno, Sutrisno, & Novita, R. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1265–1271. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20755/14904>
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Alalak Tengah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 02(3), 1226–1235. [https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras%0Afile:///C:/Users/Anisatul%20Fali%20hah/Downloads/353.+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+Terhadap+Keterampilan+Berpikir+Kreatif+Siswa+di+SDN+Alalak+Tengah+2+\(1\).pdf](https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras%0Afile:///C:/Users/Anisatul%20Fali%20hah/Downloads/353.+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+Terhadap+Keterampilan+Berpikir+Kreatif+Siswa+di+SDN+Alalak+Tengah+2+(1).pdf)
- Mardhiyah, H., Zahara, H., Maulana, I., & Gusmaneli. (2024). Hubungan teknik umpan balik dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 37–52. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.784>
- Marisa, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. *Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 637–652.
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif perspektif pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2), 162–174.

- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui kurikulum merdeka di madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran kurikulum merdeka untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. 3, 9050–9059.
- Pebriyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Nur Fauziah, S., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi pembelajaran service learning dalam pendidikan kewarganegaraan: Membangun keterlibatan aktif dan pemahaman sosial siswa pada kurikulum merdeka. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(01), 17–33.
- Ramadhani, K. N., & Ndona, Y. (2024). Eksistensi nilai kerakyatan dalam demokrasi Indonesia. 2(2), 222–231. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3255>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Septiani, P. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan efektivitas peran guru. *Conference*, 587–591.
- Siregar, N., Hanani, S., Sesmiarni, Z., Ritonga, P., & Pahutar, E. (2024). Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 680–690. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Waruwu, L., Zebua, A. M., Lase, F. K., & Harefa, O. (2024). Evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMK: Tantangan, peluang, dan solusi. *Journal of Education Research*, 5(3), 3790–3799. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1328>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>